

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat menurut pengertian bahasa adalah doa. Pengertian ini antara lain terlihat dari firman Allah:

...وَصَلِّ عَلَيْهِمْ قُلَى إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ قُلَى وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

... dan doakanlah mereka, karena doamu merupakan ketentraman bagi mereka. (QS 9:103).¹

Shalat menurut pengertian istilah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

Shalat disyariatkan pada malam Isra' Mi'raj. Hukumnya adalah fardhu 'ain bagi setiap orang muslim yang mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur'an, sunnah dan ijma'. Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan shalat antara lain adalah:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ قُلَى

Artinya:

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan

¹ Al-Qur'an Surat 9:103

supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus."(QS 98: 5)²

فَأَقِمْوَا لِلصَّلَاةِ وَأَتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ جَ فَنِعَمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعَمَ النَّصِيرُ

Artinya:

"Maka Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. dia adalah Pelindungmu, Maka dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong".(QS 22: 78).³

Sedangkan argumentasi ijma' ialah bahwa kesepakatan umat semenjak dulu sampai sekarang menyatakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam. Tidak ada satupun bantalan dari kaum muslimin terhadap kewajiban ini. Shalat-shalat yang lain pun tidak ada yang diwajibkan kecuali shalat yang dinazarkan. Jadi shalat merupakan salah satu rukun islam yang menurut kesepakatan ulama' orang yang mengingkari kewajibannya di pandang kafir atau murtad.⁴

Beruntunglah orang yang senantiasa mengutamakan shalat, meskipun pekerjaan menumpuk, aktivitas menungging, dan kesibukan memenuhi hari-harinya. Semakin sering kita melaksanakan shalat dan semakin tinggi kualitas shalat kita, akan semakin kukuh dan kuatlah diri kita.⁵

Shalat di samping berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Oleh karena itu dalam Islam belum memadai bilamana shalat itu dikerjakan secara individu yang memencilkan diri dari orang banyak dimana seseorang

² Al-Qur'an Surat 98: 5

³ Al-Qur'an Surat 22: 78

⁴ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) hlm, 87-88

⁵ Enjang AS, *Dahsyatnya Salatunci Dunia Ahirat* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) hlm 1

hidup. Dalam hal ini Islam mensyari'atkan shalat berjama'ah. Pelaksanaan shalat secara berjama'ah ini sangat dianjurkan (sunat *muakkad* dan ada yang berpendapat wajib) terutama di masjid.

Shalat jama'ah banyak mempunyai mamfaat yang mendalam. Yang terpenting di antaranya adalah memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridhahaan Allah SWT. melalui shalat berjama'ah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasihati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa.

Islam tidak menjadikan pertanda masuknya waktu shalat dengan cara membunyikan lonceng, meniup terompet atau menyalakan api bagaimana agama-agama terdahulu. Akan tetapi Islam menciptakan cara lain yang mengandung unsur syi'ar. Panggillan dengan suara keras, lantunan irama sya'ir yang memberi bekas dan mempunyai makna yang realitis, Cara dikenal dengan istilah azan yang dilakukan sebelum shalat.⁶

Salah satu manfaat atau hikmah yang kita peroleh ketika melaksanakan Shalat adalah dapat memperkuat daya ingat kita. Ketika shalat, seluruh jiwa raga ini akan digerakkan dan difokuskan untuk mengingat setiap gerakan, bacaan-bacannya dan jumlah rakaat. Otak kita akan dibiasakan untuk mengeluarkan memori setiap bacaan dalam setiap gerakannya. Terlebih lagi pada posisi setelah membaca surah Al-Fatihah yang mengharuskan kita membaca surat-surat pendek. Otak kita akan digerakkan untuk mencari sekaligus mengingat apa saja yang tercantum dalam surat tersebut. Maka tidak heran apalagi terheran-heran, kalau orang yang rajin shalat kualitas ingatannya akan luar biasa.⁷

⁶A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, hlm, 115

⁷Enjang AS, *Dahsyatnya Salatkunci Dunia Akhirat*, hlm 67

Bahkan menurut Mahmud Syaltut dalam shalat telah terhimpun segala bentuk dan cara yang dikenal oleh umat manusia dalam mengadakan penghormatan dan pengangungan, tetapi mereka itu hanya menggunakan salah satu cara seperti sekedar berdiri dengan penuh hormat. Atau sekedar tunduk, atau sujud dan sebagainya, dan Allah menghimpun segala cara yang dikenal itu dalam ibadah shalat untuk menggambarkan puncak pengangungan kepadanya.⁸

Keluarga harmonis yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.⁹ Sebuah keluarga dikatakan keluarga harmonis apabila tercapainya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan dari semua anggota keluarga dan Sesedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi. Jadi, Keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.¹⁰

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dan objek yang akan menjadi penelitian adalah masyarakat yang ada di desa Laden Pamekasan. Penulis memilih tempat tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat disana yang sering melaksanakan shalat berjamaah baik yang belum berkeluarga maupun yang sudah berkeluarga. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan atau korelasi antara shalat berjamaah dengan keharmonisan dalam sebuah keluarga Maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Shalat Jama’ah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Laden Pamekasan)”**.

⁸Ismail Muhammad Syah dan ddk, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999) hlm. 183

⁹Hasan Basri, *MerawatCintaKasih*. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1996), hlm, 111.

¹⁰Ali Qaimi, *MenggapaiLangitMasadepanAnak*,(Bogor: Cahaya, 2002),hlm. 14

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sholat berjemaah terhadap keharmonisan dalam rumah tangga di desa Laden pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh sholat berjemaah terhadap keharmonisan dalam rumah tangga di desa Laden pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sholat berjemaah terhadap keharmonisan dalam rumah tangga di desa Laden pamekasan.
2. Untuk mengetahui apakah sholat berjemaah dapat mengurangi intensitas pertengkarannya dalam rumah tangga di desa Laden pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.¹¹ Adapun asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah

¹¹Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2012), hlm. 10

1. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih dengan satu imam dan yang lainnya menjadi makmum.
2. Tujuan shalat berjamaah dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
3. Rumah tangga menjadi tentram dan sejahtera.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.¹² Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling memungkinkan dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0) = Tidak ada pengaruh shalat berjamaah terhadap keharmonisan rumah tangga.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) = Ada pengaruh shalat berjamaah terhadap keharmonisan rumah tangga.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi semua pihak. Dan adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Adapun kegunaan teoritis sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pembekalan bagi pasangan suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga dengan shalat berjamaah
2. Bagi Mahasiswa dan Mahasiswi IAIN Madura sendiri akan menjadikan penelitian ini sebagai pengembangan wawasan dan penambah pola pikir akan pentingnya shalat berjamaah dalam menjaga keharmonisan keluarga.

¹²Ibid: Hlm. 10

3. Bagi perpustakaan IAIN Madura bisa menjadi bahan penting untuk dijadikan bahan rujukan dan perbendaharaan karya ilmiah.
4. Bagi peneliti sendiri bisa menjadi tambahan wawasan pengetahuan tentang pengaruh shalat berjamaah dalam keluarga, dan dapat membantu persoalan masyarakat mengenai bagaimana cara menjaga keharmonisan keluarga dengan shalat berjamaah.

Sedangkan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat desa Laden Pamekasan sendiri akan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih aktif dalam mensosialisasikan masalah pentingnya melaksanakan shalat berjamaah bagi pasangan suami istri untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga.
- b. Menjadi pertimbangan dalam upaya memperbaiki keharmonisan keluarga dengan mengadakan shalat berjamaah bagi pasangan suami istri di Laden Pamekasan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ada dua variabel yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu pengaruh shalat berjamaah (variabel X) dan keharmonisan rumah tangga (variabel Y), agar variabel tersebut tidak meluas, maka diperlukan adanya batasan terhadap masalah yang akan diteliti.

1. Pengaruh shalat berjamaah (Variabel X), indikator-indikator yang termasuk dan yang harus di perhatikan yaitu¹³:
 - a. Kehadiran
 - b. Tempat melaksanakan shalat berjamaah
2. Keharmonisan dalam rumah tangga (variabel Y)¹⁴:
 - a. Harmonis dalam bertutur kata antar pasangan
 - b. Harmonis dalam melaksanakan kewajiban dalam rumah tangga

¹³Ahmad Subagyo, *Marketing In Business* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 245-247.

¹⁴Philip Kotler. Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran edisi 13* (Bandung : Erlangga, 2008), hlm. 144.

c. Harmonis dalam melaksanakan kewajiban Islam (ibadah)

Adapun ruang lingkup objek yang dijadikan objek penelitian dalam penulisan ini adalah di Desa Laden Pamekasan.